

# Komunikasi Persuasif Sosialisasi *Pyhsical Distancing* oleh Satgas Covid-19 dalam Pelaksanaan Ibadah pada Bulan Ramadhan di Masjid Agung Kabupaten Bandung Barat

Destira Salimni Putri

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Bandung  
Bandung, Indonesia  
salimniputri@gmail.com

**Abstract**—The Covid-19 pandemic is still in the main spotlight, prevention and treatment studies are continuing. The new janis virus (corona) which is dangerous and spreads very quickly is caused by human movement, while the vaccine has not been found, Physical distancing is one of the prevention efforts. Worship in the month of Ramadan this year, especially tarawih prayers, prayer 'iedul fitri, silahturrahim' iedul fitri and shaking hands which are believed by the Muslim community to be Islamic syiar carried out in congregation and openly must be carried out according to physical distancing recommendations. This study examines the persuasive communication of the socialization of Physical Distancing by the Covid-19 Task Force in the implementation of worship in the month of Ramadan at the Grand Mosque of West Bandung Regency. Persuasive communication through religious messages in the midst of a society that is faced with two opposing problems becomes very important significantly. The effectiveness of persuasive communication on the socialization of physical distancing in the implementation of worship in the month of Ramadan is a special objective of research. Through observations and in-depth interviews, the research findings indicate a change in behavior in the congregation of the Great Mosque. The public's perception of physical distancing, especially in the implementation of worship, tends to be debatable, becoming a serious problem. Online media / social media are very important tools to interact with the public quickly. The socialization of handling and controlling covid-19 through collaboration in disciplines of science, religion, communication, psychology and medicine needs to be carried out by the next researchers.

**Keywords**—*Persuasive communication, physical distancing, the Covid-19 pandemic, worship, the month of Ramadan.*

**Abstrak**—Pandemi covid-19 masih menjadi sorotan utama, kajian pencegahan dan penanganan terus dilakukan. Virus janis baru (corona) yang berbahaya dan menyebar dengan sangat cepat disebabkan oleh pergerakan manusia, sementara vaksinnya belum ditemukan, *Physical distancing* menjadi salah satu upaya pencegahan. Ibadah di bulan Ramadhan tahun ini, khususna shalat tarawih, Shalat 'iedul fitri, silahturrahim' iedul fitri dan berjabatan tangan yang diyakini oleh ummat Islam sebagai syiar Islam yang dilakukan secara berjama'ah dan terbuka harus dilaksanakan sesuai anjuran *physical distancing*. Penelitian ini mengkaji Komunikasi persuasif sosialisasi *Physical Distancing* oleh Satgas Covid-19 dalam pelaksanaan ibadah pada bulan ramadhan di Masjid Agung Kabupaten Bandung Barat.

Komunikasi persuasif melalui pesan-pesan agama ditengah-tengah masyarakat yang dihadapkan pada dua persoalan yang saling berhadapan menjadi sangat penting secara signifikan. Efektifitas komunikasi persuasif sosialisasi *physical distancing* pada pelaksanaan ibadah di bulan Ramadhan menjadi tujuan khusus penelitian. Melalui observasi dan wawancara mendalam, temuan penelitian menunjukkan adanya perubahan tingkah laku pada jama'ah mesjid Agung. Persepsi masyarakat tentang *physical distancing* terutama dalam pelaksanaan ibadah cenderung masih debatable menjadi masalah serius. Media online/media sosial menjadi alat yang sangat penting untuk berinteraksi dengan masyarakat secara cepat. Sosialisasi penanganan dan pengendalian covid-19 melalui kolaborasi disiplin ilmu, agama, Komunikasi, psikologi dan kedokteran perlu dilakukan oleh para peneliti berikutnya.

**Kata Kunci**—*Komunikasi persuasif, physical distancing, pandemi covid-19, ibadah, bulan ramadhan*

## I. PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan virus jenis baru yang menyebar dengan cepat disebabkan oleh pergerakan manusia. Sampai saat penelitian ini dilakukan vaksinnya belum ditemukan, untuk mengendalikan penyebarannya pemerintah membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 (Satgas Covid-19). Salah satu upaya yang dilakukan dalam mencegah penularan covid-19 yaitu dengan melakukan *physical distancing* (menjaga jarak). Hal ini tentunya merupakan kebiasaan baru yang harus dilakukan oleh masyarakat, khususnya di Masjid Agung Kabupaten Bandung Barat, untuk menanamkan kebiasaan tersebut pemerintah melalui Satgas Covid-19 terus mengsosialisasikannya terlebih saat pelaksanaan ibadah pada bulan ramadhan yang tahun ini sangat berbeda kondisinya dengan sebelumnya.

Bulan Ramadhan tentunya bulan yang penuh berkah, moment yang sangat dirindukan oleh setiap umat muslim. Akan tetapi memasuki bulan Ramadhan tahun 2020 ini Indonesia bahkan dunia dilanda oleh wabah yang mematikan, sehingga mengalami perubahan yang signifikan dalam menjalankan Ibadah Ramadhan. ibadah di bulan Ramadhan khususnya sholat malam/shalat tarawih, Shalat 'iedul fitri, silahturrahim' iedul fitri dan berjabatan

tangan yang diyakini oleh ummat Islam sebagai syiar Islam yang dilakukan secara berjama'ah dan terbuka. Pelaksanaan ibadah pada bulan ramadhan tersebut harus dilakukan dengan memenuhi aturan physical distancing.

Masalah sosialisasi Physical Distancing masih menjadi persoalan serius yang harus terus dilakukan. Karena persepsi masyarakat tentang physical distancing terutama dalam pelaksanaan ibadah cenderung masih debatable. Media online/media sosial menjadi alat yang sangat penting untuk berinteraksi dengan masyarakat secara cepat.

Komunikasi secara tidak langsung terjalin antar pemerintah pusat, pemerintah daerah, Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, seluruh elemen masyarakat, hingga masyarakat senantiasa terjalin. Dalam sosialisasi physical distancing komunikasi yang tercipta harus mampu mengajak, membujuk, serta mengarahkan masyarakat untuk bersedia melakukan sesuatu yang mengarah pada pencegahan dan penanganan Covid-19. Dengan kata lain komunikasi yang tercipta adalah komunikasi persuasif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana Efektifitas komunikasi persuasif sosialisasi physical distancing oleh satgas Covid-19 dalam pelaksanaan ibadah pada bulan Ramadhan di Masjid Agung Kabupaten Bandung Barat?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut.

1. Mengetahui proses komunikasi persuasif sosialisasi physical distancing Satgas Covid-19 dalam pelaksanaan ibadah pada bulan Ramadhan di Masjid Agung Kabupaten Bandung Barat.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan komunikasi persuasif sosialisasi physical distancing oleh Satgas Covid-19 dalam pelaksanaan ibadah pada bulan Ramadhan di Masjid Agung Kabupaten Bandung Barat.
3. Mengetahui hasil pelaksanaan komunikasi persuasif sosialisasi physical distancing oleh Satgas Covid-19 dalam pelaksanaan ibadah pada bulan Ramadhan di Masjid Agung Kabupaten Bandung Barat.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Komunikasi Persuasif

Persuasi adalah suatu proses perceptual, H. A. W. Widjaja mengungkapkan pengertian komunikasi persuasif sebagai berikut: "Komunikasi persuasif berasal dari istilah persuasion (Inggris). Sedangkan istilah persuasion itu sendiri diturunkan dari bahasa Latin "persuasio", kata kerjanya adalah to persuade, yang dapat diartikan sebagai membujuk, merayu, meyakinkan dan sebagainya".

Kegiatan komunikasi tidak hanya informative yaitu agar orang lain mengerti, tetapi juga persuasif yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu faham atau keyakinan untuk melakukan suatu perbuatan, kegiatan dan lain-lain. "Komunikasi persuasi ini tidak lain daripada suatu usaha

untuk meyakinkan orang lain agar publiknya berbuat dan bertingkah laku seperti yang diharapkan komunikator dengan membujuk tanpa memaksanya/tanpa kekerasan.

Komponen Komunikasi Persuasif Dalam komunikasi persuasi terdapat komponen atau elemen sehingga dapat disebut sebagai komunikasi persuasif. Komponen tersebut diantaranya : Komunikator, pesan, media, komunikan, efek (dampak).

Menurut Cutlip dan Center komunikasi yang efektif harus dilaksanakan dengan melalui 4 tahap, yaitu, Fact Finding (Pengumpulan fakta atau masalah), Planning (Perencanaan), Communicating (Pelaksanaan Komunikasi), Evaluation (Evaluasi).

### B. Physical Distancing

*Physical Distancing* atau menjaga jarak fisik berarti menjaga jarak fisik satu sama lain. Upaya ini dilakukan untuk mengendalikan penyebaran infeksi Virus Corona. Dalam penerapan *Physical distancing* masyarakat di minta untuk menjauhi keramaian, tidak keluar rumah jika tidak diperlukan, dan menghindari kontak fisik secara langsung seperti berjabat tangan, menjaga jarak minimal 1,5 meter ketika sedang berinteraksi dengan orang lain.

Sejak awal penerapan *physical distancing* pemerintah mengambil kebijakan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi, kantor-kantor, toko-toko yang berpotensi untuk mengumpulkan masa bahkan pemerintah melarang kegiatan-kegiatan yang mengumpulkan banyak orang. Setelah kebijakan tersebut berlaku seluruh kegiatan dialihkan dengan memaksimalkan internet dan dilakukan melalui daring atau jarak jauh. Aktivitas-aktivitas tersebut dilakukan di rumah, seperti bekerja di rumah, belajar di rumah, bahkan beribadah di rumah.

### C. Pelaksanaan Ibadah Pada Bulan Ramadhan

Bulan Ramadhan adalah bulan Ibadah, bulan berbuat baik, bulan kebaikan, bulan simpati, bulan pembebasan dari neraka, bulan kemenangan atas nafsu, dan kemenangan. Pada bulan tersebut, Allah melimpahkan banyak kerunia kepada hamba-hamba-Nya dengan dilipatgandakan pahala dan diberi jaminan ampunan dosa bagi siapa yang bisa memanfaatkannya dengan semestinya. Berikut ini beberapa amal-amal ibadah pada bulan Ramadhan yang dijadikan syiar islam yang dilakukan secara berjamaah dan terbuka.

1. Shalat malam/ Tarawih
2. Itikaf
3. Shodaqoh (Buka bersama dan sahur bersama)
4. Shalat 'iedul fitri
5. Silahturrahim 'iedul fitri
6. Berjabat tangan

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### D. Efektifitas komunikasi persuasif sosialisasi physical distancing oleh satgas Covid-19 dalam pelaksanaan ibadah pada bulan Ramadhan di Masjid Agung Kabupaten Bandung Barat

Pandemi covid-19 masih menjadi fokus utama seluruh masyarakat dunia bahkan Indonesia. Ada beberapa proses yang dilakukan untuk mensosialisasikan *physical distancing* dalam pelaksanaan ibadah pada bulan ramadhan di Masjid Agung Kabupaten Bandung Barat mulai dari perencanaan hingga proses pelaksanaannya. Pada proses perencanaannya Satgas Covid-19 membangun kerjasama atau membangun jaringan dengan berbagai aparat pemerintah dan seluruh elemen masyarakat, hal ini dilakukan dengan membangun jaringan formal dan informal, upaya ini dilakukan untuk membangun komunikasi yang komperhensif.

Dalam prosesnya untuk membangun komunikasi yang efektif ditentukan beberapa langkah strategis diantaranya dengan menetapkan siapa yang akan menerima pesan dan siapa yang akan menyampaikan pesan, bahasa yang diiugunakanpun sangat disesuaikan. Karena penentu keberhasilan komunikasi persuasif adalah pesan yang disampaikan mampu dipahami oleh masyarakat tidak terlalu teoritis akan tetapi memiliki substansi.

Proses komunikasi persuasif *physical distancing* oleh satgas Covid-19 dalam pelaksanaan ibadah pada bulan ramadhan di Masjid Agung Kabupaten Bandung Barat dilakukan dengan beberapa tahapan, dalam pelaksanaan sosialisasi untuk lebih menjangkau khalayak pemerintah melakukan sosialisasi secara langsung dan memanfaatkan media untuk lebih menjelaskan isi dari sosialisasi dan agar membantu proses penyebaran informasi sehingga sampai kepada masyarakat dan dapat dilakukan dengan sadar.

Sosialisasi secara langsung dilakukan secara formal maupun nonformal (formal dalam kelompok kecil, dan nonformal dilakukan diruang-ruang terbuka seperti saat bercengkrama). Media online difokuskan pada web [pik.bandungbaratkab.go.id](http://pik.bandungbaratkab.go.id), dalam web seluruh informasi berkenan dengan covid-19 teredia dan menjadi pusat informasi dan selebihnya a di media sosial lainnya. Media luar ruang tentunya dipajang disetiap tempat keramaian dan tempat-tempat umum termasuk di Masjid Agung Kabupaten Bandung Barat.

Dalam proses evaluasi pemerintah selalu melakukan kontroling dan monitoring terhadap hasil dari sosialisasi *physical distancing*. Hal ini dilakukan guna mengevaluasi setiap kegiatan *physical distancing* yang terjadi dalam setiap aktivitas khususnya dalam pelaksanaan ibadah pada bulan ramadhan. Pemerintah sadar penerapan *physical distancing* ditempat umum belum sepenuhnya berjalan dengan baik oleh karena itu selalu menggalakan sosialisasi dengan intens kepada seluruh masyarakat.

Terdapat faktor pendukung yang paling utama dalam pelaksanaan sosialisasi *physical distancing* oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Dalam pelaksanaan ibadah pada bulan ramadhan di Masjid Agung Kabupaten Bandung Barat adalah seluruh elemen masyarakat yang diajak kerjasama turut serta proaktif dalam melaksanakan peran dan tugasnya masing-masing. Artinya proses kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat sudah mewujudkan komunikasi aktif dan harmonis karena elemen-elemen masyarakat memiliki partisipasi aktif dalam

pelaksanaannya sehingga memiliki dampak yang jelas seperti dengan berperan aktifnya DKM Masjid agung Ash-Shiddiq Kabupaten Bandung barat.

Menciptakan komunikasi persuasif selalu saja ditemui hambatan atau rintangan. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka dapat diketahui hambatan dalam proses sosialisasi *physical distancing* oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 dalam pelaksanaan ibadah pada bulan ramadhan di Masjid Agung Kabupaten Bandung Barat, persepsi masyarakat tentang *physical distancing* terutama dalam pelaksanaan ibadah cenderung masih debatable.

Pelaksanaan ibadah pada masa pandemi Covid-19 di masjid agung Ash-Shiddiq yang sifatnya rutin dilaksanakan seperti sholat wajib tetap dilaksanakan dengan memenuhi protokol kesehatan, aktivitas ibadah di bulan Ramadhan khususnya sholat malam/shalat tarawih, itikaf, shodaqoh (buka bersama dan sahur bersama), Shalat 'iedul fitri yang diyakini oleh ummat Islam sebagai syiar Islam yang dilakukan secara berjama'ah dan terbuka terpaksa ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19.hal ini menyebabkan adanya perubahan tingkah laku dalam pelaksanaan ibadah pada bulan ramadhan di masa pandemi covid-19 pada jamaah Masjid Agung Ash-Shiddiq Kabupaten Bandung Barat.

Upaya-upaya komunikasi persuasif *physical distancing* dalam pelaksanaan ibadah bulan ramadhan tentunya cukup efektif dilaksanakan di Masjid Agung Kabupaten Bandung Barat karena menimbulkan hasil yang cukup baik. Adanya perubahan tingkah laku dalam menjalankan ibadah bulan ramadhan menunjukkan sebuah keberhasilan dalam proses komunikasi persuasif karena komunikasi yang ditimbulkan bukan hanya bersifat informatif akan tetapi mampu merubah prilaku. Walaupun *physical distancing* dalam pelaksanaan ibadah pada bulan ramadhan ini tidak berjalan dengan sempurna akan tetapi masyarakat mampu memiliki pertahanan dirinya masing-masing ketika berkumpul untuk melaksanakan ibadah.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Proses komunikasi persuasif sosialisasi *physical distancing* oleh Gugus Tugas Penanganan Percepatan Covid-19 dalam pelaksanaan Ibadah pada bulan ramadhan di Masjid Agung Kabupaten Bandung barat dilakukan melalui empat tahapan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. dalam proses pengumpulan masalah ditemukan permasalahan yang cukup serius, munculnya persepsi masyarakat yang debatable tentang pelaksanaan ibadah pada bulan ramadhan. Kemudian dalam perencanaannya satgas Covid-19 membangun jaringan formal dan informal dengan seluruh elemen masyarakat. Pelaksanaannya dilakukan melalui sosialisasi

- ruang. Terakhir proses evaluasi dilakukan dengan kontroling dan monitoring.
- faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan komunikasi persuasif sosialisasi *physical distancing* oleh Gugus Tugas Penanganan Percepatan Covid-19 dalam melaksanakan ibadah pada bulan ramadhan di Masjid Agung Kabupaten Bandung barat adalah seluruh elemen masyarakat yang diajak bekerjasama proaktif sesuai pera dan tugasnya, adapun faktor penghambatnya adalah persepsi masyarakat yang debatable.
  - Hasil pelaksanaan komunikasi persuasif sosialisasi *physical distancing* oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 dalam pelaksanaan ibadah pada bulan ramadhan pada jamaah masjid agung Kabupaten Bandung Barat dalam hal ini cukup baik karena terbukti dengan adanya komunikasi persuasif ini masyarakat mampu memahami kondisi pandemi saat ini sehingga adanya perubahan tingkah laku seperti menjaga jarak dan melaksanakan ibadah berjamaah hanya di rumah. Meskipun perubahan tingkah laku ini tidak dilakukan oleh seluruh masyarakat namun masyarakat mampu memiliki pertahanan diri saat melaksanakan ibadah yang dilakukan secara berjamaah bahkan sebagian besar melaksanakan ibadah di rumah saja menurut himbauan pemerintah.

## V. SARAN

### A. Saran Teoritis

- Hendaknya untuk penelitian selanjutnya memperluas kajian fenomenologi dan kajian komunikasi dengan menambah informan dalam wawancara, lakukan analisis secara mendalam dan memaknai setiap hasil penelitian yang didapatkan. Selain itu memfokuskan penelitian pada satu fokus kajian yang diteliti agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.
- Hendaknya penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan membahas *physical distancing* dalam pelaksanaan ibadah di era new normal, agar dapat diketahui sejauhmana komunikasi persuasif ini dapat mempengaruhi perilaku masyarakat. Dan peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengkaji sosialisasi *physical distancing* dari berbagai kajian keilmuan lainnya seperti kedokteran, agama, sosial, psikologi, dan lain sebagainya.

### B. Saran Praktis

- Menentukan kebijakan yang jelas agar tidak membuat masyarakat bingung dalam melaksanakan kebijakan, serta hal ini sangat dibutuhkan untuk membangun kepercayaan sehingga masyarakat memiliki persepsi yang positif
- Perencanaan yang lebih terencana dan tersusun

dengan baik.

- Selalu melakukan evaluasi terhadap segala hal yang telah dilaksanakan dan menentukan arah gerak selanjutnya untuk menunjang proses yang lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus halimi, et al. 2016, Bimbingan Ibadah Dalam Naungan Sunnah Rasul, Bandung, LSIPK Unisba .
- Ahmad Sangid. 2008, Dahsyatnya Sedekah, Jakarta Selatan: Qultum media.
- Alo Liliweri 2011, Komunikasi Serba Ada Serba Makna, Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Danang Sunyanto. 2015, Teori Prilaku Keorganisasian, Jakarta: CAPS.
- Deddy Mulyana, et al. 2008. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Deddy Mulyana. 2015, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dedy Jamaluddin Malik. 1996, "Komunikasi Persuasif", Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fatimah Isbaniah, et al. 2020, Pedoman Kesiapsiagaan menghadapi inpeksi Novel Coronavirus (2019 nCoV), Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Gun Gun Heryanto. 2012, Public Relations Politik, Bogor, Ghalia Indonesia.
- H. A. W. Widjaja. 2002, "Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat).", Jakarta: Bumi Aksara.
- Henry Subiakto dan Rachmah Ida. 2012, Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi, Kencana Prenada Media Group.
- Jozev R. Raco, et al. 2012. Metode Fenomenologi Aplikasi Pada Entrepreneurship. Jakarta: Grasindo.
- Judith A, et al. 1996, Komunikasi untuk kesehatan dan perubahan perilaku, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online edisi V.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2010, Al-Qur'an Dan Terjemah, Bandung: CV Fokusmedia.
- Lydia Silvana Djaman. 2020, Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus
- Disease 2019 (Covid-19), Jakarta: KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA REPUBLIK INDONESIA Deputi Bidang Hukum dan Perundang undangan.
- Muhammad Bagir. 2015, Panduan Lengkap Ibadah Menurut Al-Quran, As Sunnah, dan pendapat para ulama Jakarta Selatan: Penerbit Noura Books.
- Ni Kadek Juliantari, et al. 2020, Covid-19 Perspektif Susastra dan Filsafat, Yayasan Kita Menulis.
- Onong Uchjana Effendy. 1997, Ilmu komunikasi teori dan praktik, Bandung: Rosdakarya.
- Onong Uchjana Effendy. 2008, Dinamika Komunikasi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosady Ruslan. 2006, Metode Peneliitian Public Relation dan Komunikasi, Jakarta: PT Rajagrafiindo.
- Sadiyah Dewi. 2015, Metode Penelitian Dakwah, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soleh Soemirat, et al. 1999, Komunikasi Persuasif, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sudarto. 2018, Ilmu Fikih, Yohyakarta: CV Budi Utama.
- Sulaiman Rasjid. 1994, Fikih Islam, Bandung: Sinar Baru